

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPOK adalah penyakit yang bisa dicegah dan diobati, yang gejalanya membuat sulit untuk bernafas saat inspirasi dan ekspirasi di paru-paru kondisi ini dapat menyebabkan kelainan saluran nafas karena bekerja lebih maksimal akibat gangguan aliran udara di paru-paru (Airway & Bronchitis, 2013). Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan masalah global di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 PPOK menjadi urutan ke-3 di dunia penyebab angka kesakitan dan kematian baik di negara maju maupun negara berkembang akibat meningkatnya kebiasaan merokok, meningkatnya usia harapan hidup manusia dan dapat di atasnya penyakit degeneratif lainnya serta kemajuan industri yang tidak dapat dipisahkan dengan populasi udara dan lingkungan.

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit ditandai dengan keterlibatan sel inflamasi. Prevalensi pada keadaan ini meningkat 20% dengan keadaan klinis stabil sampai 35% pada pasien yang mendapatkan rehabilitasi paru. (Fachri *et al.*, 2012). Gejala paling dominan pada pasien PPOK adalah sesak nafas yang sering dimulai saat aktifitas berat, perubahan pola pernafasan, penurunan ekspansi thorak. Dengan diagnosis fisioterapi yaitu (1) *Imperment*: adanya sesak nafas, penurunan ekspansi thorak, retensi sputum (2) *Fungsional Limitation*: aktifitas yang

dilakukan penderita lebih terbatas dari sebelumnya, (3) *Disability*: pasien belum mampu mengikuti kegiatan masyarakat (Imamah et al., 2017).

Modalitas fisioterapi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu *Nebulizer* efek yang dirasakan lebih lega bernafas karena otot bronkus mengalami rileksasi (broncodilatasi) dan *Active Cycle Of Breathing Technique* Fisioterapi sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan non farmakologi dapat membantu penderita penyakit paru obstruktif kronik untuk memulihkan fisiknya dan memperbaiki pola napasnya sehingga dapat memutus mata rantai keluhan yang saling menjadi sebab dan akibat. Salah satu metode *chest* fisioterapi yang dapat diaplikasikan adalah *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT) yang mempunyai tujuan utama membersihkan jalanya napas dari sputum, sputum merupakan produk dari infeksi atau proses patologi penyakit tersebut yang harus dikeluarkan dari jalan napas agar diperoleh hasil pengurangan sesak napas, pengurangan batuk dan perbaikan pola napas (Lewis et al., 2011).

Pada kasus PPOK adalah yaitu suatu usaha manusia mencari kesembuhan dari sakit dan sembuhnya manusia dari sakit merupakan kekuasaan-Nya “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan jangan berobat dengan yang haram” (HR. Abu Dawud dari Abud Darda’ radhiallahu ‘anhu) dari kutipan hadist tersebut perlu kita pahami bahwa kita harus bergantung pada nya dan berusaha yang

dapat dilakukan untuk menangani permasalahan PPOK dengan modalitas fisioterapi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis ingin membahas lebih lanjut PPOK serta penanganan dengan modalitas fisioterapi. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi PPOK Di RS Paru Dungus Madiun, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yang sering muncul pada kasus PPOK sebagai berikut yaitu:

1. Apakah *nebulizer dan active cycle of breathing technique* dapat mengurangi sesak nafas pada kondisi PPOK?
2. Apakah *nebulizer dan active cycle of breathing technique* dapat meningkatkan ekspansi thoraks pada kondisi PPOK?
3. Apakah *nebulizer dan active cycle of breathing technique* dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kondisi PPOK?

C. Tujuan

Tujuan penulis dalam penyusunan tugas akhir adalah:

1. Tujuan umum

Mengetahui dan mendalami peran fisioterapi serta penatalaksanaan pada kasus PPOK.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui manfaat dari *nebulizer dan active cycle of breathing technique* dapat mengurangi sesak nafas pada kondisi PPOK.
- b. Mengetahui manfaat dari *nebulizer, acbt* dapat menambah ukuran ekspansi thoraks pada kondisi PPOK.

D. Manfaat

Penulisan karya tulis ilmiah ini pada kasus PPOK diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan pada kasus PPOK serta penataksanaanya menggunakan intervensi yang diterapkan yaitu *nebulizer dan active cycle of breathing technique* yang dapat diterapkan.

2. Bagi pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan intervensi *nebulizer dan active cycle of breathing technique* untuk mengurangi sesak nafas dan peningkatan ekspansi thoraks.

3. Bagi masyarakat

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menggali pengetahuan dan wawasan pada kasus PPOK serta penanganan nya dalam pelayanan kesehatan dari sudut fisioterapi.